

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha di Indonesia yang berkembang pesat dan sebagai tulang punggung bagi perekonomian nasional dan sebagai salah satu kontributor terbanyak Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu “Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)” mulai berkembang di seluruh Indonesia (Juniati, 2017). UMKM adalah usaha yang dapat memberi pelayanan ekonomi yang luas terhadap masyarakat, meningkatkan lapangan kerja, memajukan pertumbuhan ekonomi, memiliki peran pada proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta dapat meningkatkan stabilitas nasional. Pada penyerapan tenaga kerja UMKM akan sangat berpengaruh signifikan pada penurunan tingkat angka pengangguran yang ada di Indonesia (Ismadewi et al., 2017). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM menjelaskan bahwa UMKM bukan anak ataupun cabang dari perusahaan, baik langsung ataupun tidak langsung sesuai syarat yang sudah ditetapkan. UMKM berperan penting dalam membangun dan menumbuhkan ekonomi karena mempunyai fleksibilitas dan mampu menyesuaikan dengan keadaan pasar yang mengalami perubahan secara cepat daripada perusahaan yang memiliki skala besar (Wahba, 2018).

Pertumbuhan UMKM di Indonesia setiap tahunnya meningkat, pada tahun 2019 jumlahnya sebesar 48,9 juta unit yang telah dibuktikan memberikan kontribusi sebanyak 53,28% pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) serta berkontribusi sebanyak 96,18% pada penyerapan tenaga kerja (Ridwan S & Purnomo, 2019). UMKM menghadapi berbagai macam kendala dalam mempertahankan usahanya, antara lain yaitu kurangnya pengetahuan akan teknologi informasi, rendahnya Pendidikan, dan kurangnya profesional pada

penyusunan laporan keuangan. Minimnya pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan standart akuntansi yang ditetapkan menyebabkan pihak UMKM belum menyadari akan manfaat laporan keuangan, salah satu manfaatnya yaitu memperoleh pinjaman dari pihak eksternal (Ariesta & Nurhidayah, 2020).

Laporan keuangan adalah suatu catatan hasil akhir laporan keuangan untuk mengetahui keadaan dan berkembangnya perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Tujuan pada laporan keuangan secara umum ialah dapat mengetahui bahkan menilai keadaan keuangan perusahaan, kinerja dan perkembangnya. Hal ini dapat menentukan keputusan yang akan dijalankan untuk periode mendatang (Ariesta & Nurhidayah, 2020). Laporan keuangan sangat penting untuk menilai perkembangan usaha, maka laporan keuangan dapat disusun dengan benar berdasarkan standar yang ditetapkan. Laporan keuangan diinterpretasikan dengan persepsi yang sama oleh pihak yang memiliki kepentingan. Oleh sebab itu, membutuhkan standar akuntansi yang mengatur penyajian laporan keuangan (Pratiwi et al., 2014).

Pemilik usaha harus paham terkait bentuk dari pencatatan akuntansi, apa saja yang perlu disiapkan dan seperti apa penerapannya, sehingga memperoleh laporan keuangan yang memenuhi kriteria sebab informasi terkait laporan itu adalah hasil terakhir dari suatu pencatatan akuntansi. Pada laporan keuangan, Informasi keuangan yang terstruktur mempermudah pemilik UMKM untuk mengevaluasi keadaan usaha agar lebih berkualitas. Dalam mengatasi situasi dan kondisi tersebut, perubahan dalam penyusunan laporan yang menurut standart akuntansi keuangan sangat dibutuhkan. SAK yaitu aturan dalam menyusun laporan keuangan yang telah disediakan dengan sebaik mungkin sehingga

informasi terkait laporan keuangan dapat dipercaya dan diperbandingkan kebenarannya. (Supra, 2019).

SAK-EMKM diartikan sebagai sebuah entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan yang telah sesuai ketentuan UMKM serta dibuat pada aturan UU No 20 2018 yang ditetapkan di Indonesia. IAI menerbitkan SAK-EMKM pada 1 Januari 2018. Di Indonesia UMKM tidak semua menerapkan akuntansi dipencatatan keuangan, banyak yang masih terkendala pada penyusunan laporan keuangan. Adanya SAK-EMKM membantu memudahkan pemilik mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan pada bisnisnya. SAK sepertinya lebih sulit dimengerti dan digunakan usaha kecil menengah, oleh sebab itu memerlukan penerapan SAK-EMKM dalam membuat laporan keuangan (Rahmawati et al., 2019).

Desa Macajah berada di wilayah pesisir yang mayoritas masyarakat di sana bekerja sebagai nelayan dengan hasil laut yang cukup banyak, salah satunya ialah udang. Masyarakat Macajah tidak hanya menjual secara langsung akan tetapi diolah menjadi terasi, Salah satunya yaitu Mihira Terasi. Mihira Terasi ialah salah satu UMKM yang beralokasi di Jln. Raya Macajah, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan yang usahanya bergerak dibidang produksi. Produk yang dibuat oleh Mihira Terasi adalah produk terasi. Permasalahan yang terjadi dalam bisnis ini yaitu terkait laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan Mihira Terasi belum menggunakan laporan keuangan berdasarkan standar yang sudah diatur dalam SAK EMKM. Laporan keuangan yang digunakan Mihira Terasi belum mampu menyajikan informasi yang detail dikarenakan hanya mencatat kas masuk dan kas keluar. Dengan latar belakang pemilik usaha atau orang yang berkecimpung dalam usaha tersebut tidak menggunakan standart akuntansi

keuangan terhadap laporan keuangannya, karena kurangnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi sesuai standar. Oleh sebab itu, laporan keuangan Mihira Terasi belum mengimplementasikan SAK-EMKM. Dalam penelitian ini peneliti menyusun laporan keuangan pada UMKM Mihira Terasi untuk membantu memudahkan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan dapat mengetahui kondisi serta perkembangan usahanya. Selain itu peneliti dapat mengetahui dan mengimplementasikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi secara langsung di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan SAK EMKM sebagai standart akuntansi keuangan Mihira Terasi. Hal ini dikarenakan UMKM Mihira Terasi termasuk dalam kriteria usaha kecil.

Penelitian dilakukan oleh Suwondo (2021) menyatakan bahwa dalam menyusun laporan keuangan dibuat CV. Nell'Q Persada Mandiri belum sepenuhnya menggunakan SAK EMKM, karena terbatasnya pengetahuan UMKM mengenai SAK EMKM. Penelitian lain oleh Simanjuntak et al., (2020) hasilnya mengungkapkan bahwa Restoran Delli Tomohon belum bisa membuat catatan dan laporan keuangan sesuai standart hanya mencatat pembelian bahan baku serta pendapatan dari hasil penjualan usaha setiap minggunya. Kendala Restoran Delli Tomohon dalam penyajian laporan keuangan yaitu minimnya pemahaman pemilik dan tenaga kerja pada pencatatan laporan keuangan SAK EMKM. Serta penelitian lain Widiastiawati & Hambali (2020) menyatakan bahwa UMKM UD Sari Bunga belum menggunakan SAK-EMKM, pencatatan laporan pembukuan yang di buat UMKM UD Sari Bunga masih sangat sederhana serta manual yaitu kas masuk dan keluar berdasarkan pemahaman pemilik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hal ini menarik dan menjadi dasar yang bisa diambil dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana penyusunan

laporan keuangan yang dibuat dalam laporan keuangan pada UMKM Terasi serta merekonstruksi laporan keuangan sesuai “Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)”. Maka dari latar belakang yang sudah dibahas, penulis tertarik mengambil penelitian berjudul **“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM TERASI DITINJAU DARI SAK-EMKM (STUDI KASUS PADA MIHIRA TERASI DESA MACAJAH KABUPATEN BANGKALAN)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas, selanjutnya peneliti dapat merumuskan pokok masalah pada penelitian kali ini yaitu Bagaimana bentuk laporan keuangan UMKM MihiraTerasi Desa Macajah Kabupaten Bangkalan ditinjau dari SAK EMKM?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang terjadi dan berbagai hal yang dimiliki oleh peneliti baik dalam segi waktu dan biaya untuk menghindari pembahasan yang tidak sesuai dengan ruang lingkup dari penelitian ini, peneliti hanya membatasi “Penerapan Laporan Keuangan pada Mihira Terasi Desa Macajah Kabupaten Bangkalan” pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui penyusunan laporan keuangan dan akan melakukan simulasi laporan keuangan sesuai SAK-EMKM.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang tertera di atas, maka penelitian kali ini memiliki tujuan yaitu membantu menyusun laporan keuangan UMKM Mihira Terasi Desa Macajah Kabupaten Bangkalan ditinjau dari SAK-EMKM.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi UMKM

Penelitian ini berharap bisa memberi manfaat bagi Mihira Terasi supaya dijadikan masukan agar bisa menyusun laporan keuangan untuk usahanya berdasarkan SAK EMKM.

1.5.2 Bagi Peneliti & Peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini mampu memberi pemahaman untuk peneliti terkait SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan.
- b. Penelitian juga bisa dijadikan sebagai acuan sumber informasi dan referensi untuk peneliti berikutnya.

1.5.3 Bagi Pemerintah

Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah untuk digunakan sebagai informasi dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan UMKM.